

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Murid Membuang Sampah di Sdn 10 Banda Aceh

The Relationship between Knowledge and Attitudes and the Behavior of Students in Disposing of Waste at Sdn 10 Banda Aceh

Ela Yulmita Sari^{1*}, Fauzi Ali Amin², Anwar Arbi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

*Email Korespondensi : elayulmitasari01@gmail.com

Abstrak

Kota Banda Aceh yang merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh, tahun 2022 rata-rata menghasilkan sampah 230 ton/hari. Pengelolaan sampah sangat didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya masalah sampah di lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat anak belajar dan menerapkan tata cara pembuangan sampah yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dengan perilaku murid dalam membuang sampah di SD Negeri 10 Banda Aceh Tahun 2022. Metode penelitian deskriptik analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 95 murid. Sampel berjumlah 95 responden. Pengumpulan data dilakukan 7 s/d 15 September 2022. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan pengetahuan ($p = 0.013$), Sikap ($p = 0.003$), peran guru ($p = 0.000$), peran orang tua ($p = 0.022$), fasilitas ($p = 0.014$) dan peran petugas kesehatan ($p = 0,012$) terhadap perilaku murid dalam membuang sampah di SD Negeri 10 Banda Aceh Tahun 2022. Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan, sikap, peran guru, fasilitas, peran orang tua, dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku membuang sampah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Sampah

Abstract

Banda Aceh City, which is the capital city of Aceh Province, in 2022 will produce an average of 230 tons of waste per day. Waste management is strongly supported by high public awareness of the importance of waste problems in their environment. School as an educational institution is a place for children to learn and apply good and correct waste disposal procedures. The purpose of this study was to determine the relationship between attitude knowledge and student behavior in disposing of garbage at SD Negeri 10 Banda Aceh in 2022. The analytical descriptive research method used a cross sectional research design. The population of this research is 95 students. The sample is 95 respondents. Data collection was carried out from 7 to 15 September 2022. Data was analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.013$), attitude ($p = 0.003$), the role of the teacher ($p = 0.000$), the role of parents ($p = 0.022$), facilities ($p = 0.014$) and the role of health workers ($p = 0.012$) on students' behavior in disposing of garbage at SD Negeri 10 Banda Aceh in 2022. The conclusion of the study is that knowledge, attitudes, the role of teachers, facilities, the role of parents, and the role of health workers have a relationship with the behavior of disposing of garbage.

Keywords: Knowledge, Attitude, Garbage

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil samping dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi aktivitas manusia dan kebutuhan manusia, sampah yang dihasilkan akan semakin banyak jumlah dan variasinya. Umumnya sampah berasal dari kegiatan rumah tangga, kegiatan pabrik maupun kegiatan pertanian. Adapun jenis sampah dapat berupa zat fisika maupun zat kimia (Hartono, 2020).

Sampah plastik masih menjadi masalah utama di Banda Aceh, Provinsi Aceh. Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota [DLHK3] Provinsi Aceh mencatat, Kota Banda Aceh yang merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh, tahun 2020 rata-rata menghasilkan sampah 230 ton setiap hari Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah DLHK3 Banda Aceh, Rosdiana mengatakan, jumlah sampah yang dihasilkan tersebut berdasarkan perhitungan yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Agustin, 2019). PHBS juga merupakan salah satu program prioritas pemerintah melalui puskesmas dan menjadi sarana luaran dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, seperti yang disebutkan pada Rencana strategi Renstra (Jansen, 2022). Sasaran tidak hanya terbatas tentang hygiene, namun lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan social-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan hidup bersih dan sehat (Simbolon, 2018).

Dalam pelaksanaan PHBS setiap individu harus sadar, mau dan mampu mempraktekannya. Cakupan dalam PHBS antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, membuang sampah ditempat sampah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat aditif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarangan tempat, memberantas jentik-jentik nyamuk (Simbolon, 2018).

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdaya murid, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Murid merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal kebiasaan hidup sehat. Salain itu, murid atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar (Aswadi, 2017).

Manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidik semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Dwi, 2020).

Pengelolaan sampah sangat didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi akan

pentingnya masalah sampah di lingkungannya. Keluarga dan sekolah berperan penting dalam menanamkan kesadaran ini sejak dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat anak belajar dan menerapkan tata cara pembuangan sampah yang baik dan benar. Namun banyak sekolah yang hingga kini tidak mengelola sampah dengan benar. Anak-anak dalam keseharian masih membuang sampah di selokan. Walaupun disekolah sering di ajarkan bahwa membuang sampah di selokan bisa menyebabkan banjir dan mejadi sumber penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan orang sekitar. Sekolah sebagai tempat anak-anak belajar dan menuntut ilmu, bisa memberikan pengetahuan tentang cara membuang dan mengelola sampah. Perilaku anak-anak bisa dirubah dengan membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat (Irwan, 2018).

Pada saat pengambilan data awal di SD Negeri 10 Banda Aceh yang merupakan salah satu sekolah Negeri yang berlokasi di Jln. Tgk Imum Lueng Bata. Komplek Perumahan Cinta Kasih, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Pada saat dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa murid, terlihat masih banyak sampah di halaman kelas, di dalam kelas juga ada sampah kertas yang berserak dilantai dan ada beberapa murid juga yang masih membuang sampah sembarangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor – faktor yang memepengaruhi kepuasan pasien di poli rawat jalan UPTD Puskesmas Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptik analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 95 murid, dengan teknik pengabilan sampel yaitu *total sampling* yaitu 95 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 s/d 15 September 2022. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Perilaku Membuang Sampah		
	Baik	37	38,9
	Tidak Baik	58	61,1
2	Pengetahuan		
	Baik	32	33,7
	Kurang Baik	63	66,3
3	Sikap		
	Positif	41	43,2
	Negatif	54	56,8
4	Peran Guru		
	Berperan	31	32,6
	Tidak Berperan	64	67,4

5	Peran Orang Tua		
	Berperan	43	45,3
	Tidak Berperan	52	54,7
6	Fasilitas		
	Memadai	47	49,5
	Kurang Memadai	48	50,5
7	Peran Petugas Kesehatan		
	Berperan	44	46,3
	Tidak Berperan	51	53,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa dari 95 responden persentase terbanyak adalah 61,1% yang memiliki perilaku membuang sampah murid tidak baik, 66,3% pengetahuan murid kurang baik, 43,2% sikap positif, 67,4% guru tidak berperan, 54,7% orang tua tidak berperan, 50,5% fasilitas kurang memadai, dan 53,7% petugas kesehatan tidak berperan.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Perilaku Membuang Sampah				P value
		Baik		Tidak Baik		
		n	%	n	%	
1	Pengetahuan					
	Baik	18	56,3	14	43,7	0,013
	Kurang Baik	19	30,2	44	69,8	
2	Sikap					
	Positif	23	56,1	18	43,9	0,003
	Negatif	14	25,9	40	74,1	
3	Peran Guru					
	Berperan	25	80,6	6	19,4	0,000
	Tidak Berperan	12	18,7	52	81,3	
4	Peran Orang Tua					
	Berperan	22	51,2	21	48,8	0,022
	Tidak Berperan	15	28,8	37	71,2	
5	Fasilitas					
	Memadai	24	51,1	23	48,9	0,014
	Kurang Memadai	13	27,1	35	72,9	
6	Peran Petugas Kesehatan					
	Berperan	19	65,5	25	37,9	0,012
	Tidak Berperan	10	34,5	41	62,1	

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden pengetahuan dengan kategori baik (56.3%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden pengetahuan dengan kategori kurang baik hanya (30.2%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,013). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden Sikap dengan kategori positif (56.1%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden sikap dengan kategori negatif hanya (25.9%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,003). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden dengan kategori berperan (80.6%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden pengetahuan dengan kategori tidak berperan hanya (18.7%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,000). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran guru dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden peran orang tua dengan kategori berperan (51.2%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden peran orang tua dengan kategori tidak berperan hanya (28.2%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Peran Orang tua dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden Fasilitas dengan kategori memadai (51.1%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden fasilitas dengan kategori kurang memadai hanya (27.1%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,014). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fasilitas dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden peran petugas kesehatan dengan kategori berperan (65.5%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden peran petugas kesehatan dengan kategori tidak berperan hanya (34.5%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,012). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas Kesehatan dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik pada kategori baik (56,3%) lebih tinggi dibandingkan pada katagori baik sebanyak (43,7%), dan pengetahuan kurang baik pada katagori baik sebanyak (30,2%) lebih rendah dibandingkan pada katagori tidak baik sebanyak (69,8%). Hasi uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada murid SD Negeri 10 Banda Aceh tahun 2022 dengan (p-value 0,013).

Pengetahuan baik tapi memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengelola sampah, hal ini menjadi faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini membuang sampah, karena jika manusia memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik serta fasilitas yang memadai maka akan terbentuk perilaku yang baik juga dalam menjaga kesehatan lingkungan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Ardiansyah, 2023).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh menunjukkan responden Sikap dengan kategori positif (56.1%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden sikap dengan kategori negatif hanya (25.9%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p-value 0,003). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Penelitian Sari (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Penelitian Afzahul (2018) menyatakan pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh menunjukkan bahwa proporsi responden dengan kategori berperan (80.6%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden pengetahuan dengan kategori tidak berperan hanya (18.7%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p-value 0,000). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran guru dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh.

Tenaga pendidik merupakan pengajar utama dalam sekolah. Guru dalam hal ini dituntut untuk menurunkan ilmunya, memberikan fasilitas dalam proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber ke peserta didik. Kehadiran tenaga pengajar di sekolah mesti diutamakan karena membimbing peserta didik menjadi manusia yang dewasa, terampil, memiliki budi pekerti luhur, dan berakhlak yang mulia. Tanpanya peserta didik akan sulit untuk menghadapi perkembangan dirinya. Tugas utama tenaga pendidik dalam hal ini adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi nilai dan evaluasi terhadap peserta yang ia didik (Suryadi, 2022).

Peran seorang guru sangat penting dalam mengajarkan anak muridnya bagaimana cara menjaga kebersihan sekolah. Itu mampu dilakukan jika guru dapat terlebih dahulu mencontohkannya. Bukan sekedar memberikan perintah (Nugraheni, 2016).

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh menunjukkan bahwa proporsi responden peran orang tua dengan kategori berperan (51.2%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden peran orang tua dengan kategori tidak berperan hanya (28.2%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Peran Orang tua dengan perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al., (2018) Dimana Hasil uji berdasarkan tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku Hidup bersih dan sehat didapatkan hasil dimana 44 orang dan peran orang tua baik Dan PHBS baik sebanyak 41 orang. Analisa hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji statistik chi-square (X^2) dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan Menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup Bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran, dimana nilai P -value = 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Menurut Suryani (2018) dalam terlaksananya Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) guru dan orangtua mempunyai peran penting dalam meningkatkan Program tersebut. Kegiatan yang dilakukan sekolah seperti sekolah sehat dan Olahraga akan sangat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi si anak. Dengan Adanya pendidikan kesehatan dan jasmani di sekolah diharapkan anak akan terlibat

Hubungan Fasilitas Dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh menunjukkan bahwa proporsi responden fasilitas dengan kategori memadai (51.1%) perilaku membuang sampah baik. sedangkan responden fasilitas dengan kategori kurang memadai hanya (27.1%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p -value 0,014). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fasilitas dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Murid SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Ada beberapa sekolah area penelitian yang sudah memiliki sarana sanitasi yang baik, tapi ada juga sekolah yang sarana sanitasinya sangat kurang memadai. Murid dengan keterbatasan sarana sanitasi ini akan sulit membuang sampahnya secara baik dan benar, oleh karena itu sebaiknya sekolah bersama-sama dengan para guru dan orang tua murid untuk melakukan pengadaan sarana sanitasi yang memadai bagi para murid (Nurlaily, 2019).

Ketersediaan sarana prasarana adalah semua sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah maupun rumah disetiap masing-masing murid yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan di sumber sampai ke tempat pembuangan akhir . Adanya sarana

dan prasana disekolah maupun di rumah yang memadai dapat meningkatkan pengelolaan sampah di sekolah, hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah pada murid (Muh Yusril Maulana, 2022)

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh menunjukkan bahwa proporsi responden peran petugas kesehatan dengan kategori berperan (65.5%) perilaku membuang sampah baik sedangkan responden peran petugas kesehatan dengan kategori tidak berperan hanya (34.5%) perilaku membuang sampah baik. Hasil uji statistic memperlihatkan nilai (p-value 0,012).

Berdasarkan hasil penelitian Norfitria (2020) dengan 95 responden lebih banyak dibandingkan peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Hasil uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% didapat nilai signifikan pada uji fisher's exact test didapatkan p-value 0,197 dimana $p > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) karena nilai expected di tabel chi square melebihi 20% maka artinya tidak ada hubungan antara peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin.

Untuk peran petugas kesehatan di SD Negeri 10 Banda Aceh, masih dalam pengelolaan selain dari peran petugas, partisipasi anak-anak sangat memiliki peran penting agar pengelolaan sampah bisa lebih baik. Secara teori partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam melakukan suatu kegiatan atau program.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Edison, dkk yang berjudul hubungan peran petugas dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Diperoleh p-value 0,005 ($p < 0,124$) artinya bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peran petugas dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kota padang tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 10 Kota Banda Aceh Tahun 2022 maka dapat diambil kesimpulan yaitu adanya hubungan pengetahuan ($p = 0.013$), Sikap ($p = 0.003$), peran guru ($p = 0.000$), peran orang tua ($p = 0.022$), fasilitas ($p = 0.014$) dan peran petugas kesehatan ($p = 0,012$) terhadap perilaku murid dalam membuang sampah di SD Negeri 10 Banda Aceh Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin. R.A. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. Jakarta: Pustaka Abadi.

Ardiansyah. E. (2023). *Teknologi Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Edu Publisher.

Aswadi.A. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa-siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. In *The Public Health Science Journal*. UIN Alauddin.

- Dwi. P. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47–5.
- Hartono. (2020). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah*. Malang: Literasi Nusantara.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Jansen. (2022). *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Norfitria. N. (2020). Hubungan Sikap Dan Peran Petugas Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin Tahun 2020. In *Doctoral dissertation*. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Nugraheni. (2016). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*.
- Nurlaily. V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 12–1.
- Sari. N. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–.
- Simbolon. P. (2018). Hubungan Karakteristik Dengan PHBS Di SMA Negeri 1 Pancur Batu. In *Elisabeth Health Jurnal: Vol. 3(2)*, 50–5. Medan: STIKes Elisabeth.
- Suryadi.A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Jakarta: CV. Jejak.